

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN STRES KERJA
PERAWAT DI RUANG *IPCU (INTENSIVE PSYCHIATRIC CARE UNIT)*
RSJ Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**



LUSY DHAMAYANTI

1824201131

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Lusy Dhamayanti
NIM : 1824201131
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 07 Juli 2020



Lusy Dhamayanti
NIM: 1824201131

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Ike Prafita Sari, S.Kep.Ns, M.Kep
NIK. 220 250 134

Dosen Pembimbing II



Sulis Diana, M. Kes
NIK. 220 250 022

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN STRES KERJA PERAWAT DI
RUANG *IPCU (INTENSIVE PSYCHIATRIC CARE UNIT)*
RSJ Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**



LUSY DHAMAYANTI

1824201131

Dosen Pembimbing I

Ike Prafitasari, S.Kep.Ns, M.Kep
NIK. 220 250 134

Dosen Pembimbing II

Sulis Diana, M. Kes
NIK. 220 250 022

Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Stres Kerja Perawat di Ruang IPCU (Intensive Psychiatric Care Unit) RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

Lusy Dhamayanti

Program Studi Ilmu Keperawatan

Email: lusy.anafi@gmail.com

Ike Prafita Sari, S.Kep.,Ns.,M..Kep

Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

ikkeshary@gmail.com

Sulis Diana, M.Kes

Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

diana.sulis6@gmail.com

ABSTRAK

Perawat dalam menjalankan tugasnya selalu berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi yang paling sering digunakan perawat yaitu komunikasi interpersonal, apabila terjadi ketidakefektifan akan menimbulkan stres. Stres yang terjadi di tempat kerja disebut stres kerja. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan stres kerja perawat. Desain penelitian ini analitik korelasional *cross sectional*. Populasi penelitian semua perawat di Ruang IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat yang berjumlah 35 orang. Sampel menggunakan metode *total sampling* dengan jumlah sampel 35 responden. Teknik analisa datanya menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar komunikasi interpersonal sangat tinggi (71,4 %) dan hampir semuanya stres kerja perawat normal (80 %). Hasil analisa data menunjukkan nilai $\rho = 0,000$ lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$, yang artinya ada hubungan komunikasi interpersonal dengan stres kerja perawat di ruang IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Nilai korelasi *Rank Spearman* (r_s) = - 0,791 yang berarti arah korelasi signifikan dengan kekuatan negatif dan berhubungan kuat. Saran dari penelitian ini adalah perawat diharapkan dapat meningkatkan efektifitas komunikasi interpersonal sehingga diharapkan dapat menurunkan tingkat stres kerja perawat.

Kata Kunci : Komunikasi, Komunikasi interpersonal, stres kerja, perawat

ABSTRACT

Nurse always communicate with others in each of duties. Most often used in activity is interpersonal communication, if this ineffective causing stress. Stress nurse at work place is called nurse job stress. The purpose of study is determine relationship of interpersonal communication with nurses job stress. Research design was cross sectional with analytic type. The population was all nurses in IPCU of RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat there is 35 people and samples taken by total sampling technique. Data analyzed by Rank Spearman statistical test. Results showed majority interpersonal communication was very high (71.4%) and almost all respondent nurses job stress was normal (80%). The results showed p value = 0,000 are smaller than significant level used, $\alpha = 0.05$, which means there is relationship between interpersonal communication with nurses job stress in IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Spearman Rank correlation value (r_s) = - 0.791, which means correlation significant with negative strength and strongly related. Suggestion from research is expected increase nurse effectiveness interpersonal communication and reduce of nurses job stress.

Keywords: *Communicate, Interpersonal communication, job stress, nurses*

PENDAHULUAN

Komunikasi yang dilakukan oleh perawat kepada pasien atau orang lain merupakan salah satu contoh dari komunikasi interpersonal (Devito, 2017). Fatona (2015) dalam penelitiannya memaparkan *shift* kerja yang dilakukan perawat memiliki tingkat kelelahan yang dapat berakibat pada meningkatnya tekanan darah dan denyut nadi dalam menyebabkan terjadinya stres.

Survey yang dilakukan oleh *WHO* di tahun 2017 tentang prevalensi stres kerja pada tenaga kesehatan khususnya perawat bervariasi pada setiap negara di dunia. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2017 mengungkapkan sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja (Pongoh, 2017). Angka kejadian kelelahan kerja perawat *IPCU* RSJ dr Radjiman Wediodiningrat berdasarkan penelitian Nindya (2019), sebanyak 80% cenderung mengalami kelelahan kerja.

Sebagai seorang perawat yang bekerja di ruang *IPCU*, penulis sering merasakan situasi yang tegang, dikarenakan kondisi pasien yang masih dalam masa krisis, tugas administrasi yang masih menjadi tanggung jawab perawat untuk diselesaikan, serta perubahan struktur organisasi dan tim kerja perawat yang sering mengalami rotasi juga berpengaruh terhadap kecemasan dan ketegangan yang dirasakan perawat dikarenakan pola komunikasi yang berbeda.

Komunikasi interpersonal perawat yang tidak efektif yang berasal dari interaksi perawat dengan pekerjaannya yang dapat menyebabkan ketegangan di lingkungan kerja sehingga dapat memicu stres di tempat kerja (Benedicta 2015).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Jumlah sampel sebanyak 35 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner untuk stres kerja perawat dan komunikasi interpersonal perawat. Data kemudian dianalisis menggunakan uji *Spearman* dengan $\alpha=0,05$. Dikatakan ada hubungan jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden tahun 2020

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
25-45tahun	28	80
46-64 tahun	7	20
Jenis kelamin		
Laki-laki	20	42,9
Perempuan	15	57,1
Status Kepegawaian		
PNS	31	88,6
Non PNS	4	11,4
Lama Bertugas di ICU		
<3 bulan	8	22,9
3 bulan – 3 tahun	16	45,7
> 3 tahun	11	31,4
Pendidikan Terakhir		
D3	21	60
S1	13	37,1
S2	1	2,9

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hampir semuanya berusia 25-45 tahun yaitu 28 (80%), sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki 20 (57,1%), hampir semuanya status kepegawaiannya adalah PNS yaitu 31 (88,6 %), hampir setengah total responden yang bertugas di ruang *ICU* selama 3 bulan – 3 tahun yaitu 16 (45,7 %) dan sebagian besar responden pendidikan terakhirnya adalah DIII yaitu 21 (60 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skor Komunikasi Interpersonal Responden di Ruang *IPCU* RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang Tahun 2020

No.	Komunikasi Interpersonal Perawat	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat tinggi	25	71,4
2.	Tinggi	10	28,6
3.	Sedang	0	0
4.	Rendah	0	0
5.	Sangat Rendah	0	0
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 komunikasi interpersonal responden sangat tinggi yaitu sebanyak 25 responden (71,4 %) sedangkan yang lainnya komunikasi interpersonalnya tinggi yaitu sebanyak 10 (28,6 %).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skor Stres Kerja Perawat di Ruang *IPCU* RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang Tahun 2020

No.	Stres kerja perawat	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Normal	28	80
2.	Ringan	7	20
3.	Sedang	0	0
4.	Berat	0	0

5.	Sangat berat	0	0
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 35 responden hampir semuanya skor stres kerja perawat normal yaitu sebanyak 28 responden (80 %) responden yang lainnya yaitu sebanyak 7 orang (20 %) skor stres kerja perawatnya adalah ringan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Stres Kerja Perawat di Ruang *IPCU* RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang Tahun 2020

Komunikasi Interpersonal Perawat	Stres Kerja Perawat										Jumlah	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat Tinggi	25	71,4	0	0	0	0	0	0	0	0	25	71,4
Tinggi	3	8,6	7	20	0	0	0	0	0	0	10	28,6
Sedang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	28	80	7	20	0	0	0	0	0	0	35	100
rs = -0,791												
p value = 0,000												
Keputusan = H1 diterima (0,000 < 0,05)												

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Rank Spearman* didapatkan $\rho = 0,000$ lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$, yang artinya H_1 diterima, *Rank Spearman* (r_s) = - 0,791 yang berarti arah korelasi signifikan dengan kekuatan negatif dan berhubungan sangat kuat, dengan kata lain semakin efektif komunikasi interpersonal perawat maka stres kerja perawat rendah.

Pembahasan

1. Komunikasi Interpersonal Perawat di Ruang ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar skor komunikasi interpersonal responden sangat tinggi yaitu sebanyak 25 responden (71,4 %) sedangkan yang lainnya komunikasi interpersonalnya tinggi yaitu sebanyak 10 (28,6 %).

Menurut Benedicta (2015) proses komunikasi interpersonal dibangun berdasarkan hubungan saling percaya, sikap suportif dan sikap terbuka.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini tingginya efektifitas komunikasi interpersonal perawat ruang ICU berarti perawat ICU bisa berkomunikasi secara terbuka, mempunyai rasa empati sehingga bisa merasakan apa yang dirasakan lawan bicara, bersikap suportif terhadap lawan bicara, bersikap positif dalam menghadapi lawan bicara, bersikap ekspresif, memperhatikan lawan bicara, mempunyai kesamaan dalam berkomunikasi dan perawat ICU ini bisa mengelola percakapan yang dilakukannya dengan baik

2. Stres Kerja Perawat di Ruang ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang Tahun 2020.

Sementara stres kerja yang dimiliki perawat ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang seperti pada tabel 3 menunjukkan hasil stres kerja yang dialami perawat tergolong tidak mengalami stres yaitu sebanyak 28 responden (80%) dan 7 responden (20 %) mengalami stress ringan.

Menurut Octavia (2017) seseorang yang mempunyai mekanisme koping yang baik, biasanya mampu mengatasi saat mengalami stres berat. Sedangkan

menurut Robbin (2012) dampak dari stres kerja diantaranya stres dapat menciptakan perubahan fisiologis, psikologis dan dampak perilaku.

Stres kerja perawat pada penelitian ini dijelaskan sebagai kondisi yang dirasa tidak menyenangkan dari interaksi perawat dengan pekerjaannya yang dapat menyebabkan ketegangan dilingkungan kerja dengan meliputi aspek fisiologis, psikologis, dan perilaku di tempat kerja.

3. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Stres Kerja Perawat di Ruang ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang Tahun 2020

Menurut uji statistik Rank-Spearman dengan tingkat kesalahan $\alpha < 0,05$ didapatkan ρ -value = 0,000. Hasil data nilai $\rho = 0,000 < 0,05$ berarti $\rho < \alpha$ yang artinya, H_1 diterima, yaitu ada hubungan komunikasi interpersonal dengan stres kerja perawat di ruang ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Sedangkan nilai korelasi Rank Spearman (r_s) = - 0,791 yang berarti arah korelasi signifikan dengan kekuatan negatif dan berhubungan sangat kuat, dengan kata lain semakin efektif komunikasi interpersonal perawat maka stres kerja perawat akan semakin rendah.

Syamsudin, dkk (2019) menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap tinggi rendahnya stres kerja. Hal ini juga disampaikan Robbins (dalam Inge Hutagalung, 2014) yang menyatakan bahwa komunikasi yang buruk paling sering disebut sebagai sumber konflik yang pada akhirnya akan menimbulkan stres dan menghambat kinerja kerja.

Hal ini semakin menguatkan pendapat peneliti bahwa semakin tinggi efektifitas komunikasi interpersonal perawat maka stres kerja perawat akan semakin rendah. Sebaliknya bila efektifitas komunikasi interpersonal perawat rendah maka stres kerja perawat akan semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Sebagian besar komunikasi interpersonal sangat tinggi (71,4 %) dan hampir semuanya stres kerja perawat adalah normal (80 %). Hasil analisa data

menunjukkan nilai $\rho = 0,000$. Hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$, yang artinya ada hubungan komunikasi interpersonal dengan stres kerja perawat di ruang ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Sedangkan nilai korelasi Rank Spearman (r_s) = - 0,791 yang berarti arah korelasi signifikan dengan kekuatan negatif dan berhubungan kuat, dengan kata lain semakin efektif komunikasi interpersonal perawat maka stres kerja perawat rendah.

2. Saran

Perawat diharapkan dapat meningkatkan efektifitas komunikasi interpersonal sehingga diharapkan dapat menurunkan tingkat stres kerja perawat untuk meningkatkan kinerja kerja perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T.R. Andhi I. Rizki. (2010). *Analisis Pengaruh Stres Kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi. Semarang: FE-UNDIP.<https://undip.repository.ac.id>.diakses tanggal 15 Januari 2020.
- Anjaswarni, Tri. (2011). *Modul 1 Komunikasi dalam Keperawatan, Konsep Dasar Komunikasi*. Jakarta : PPSDM.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Bach, Shirley dan Alec Grant.(2018). *Komunikasi dan Keterampilan Interpersonal dalam Keperawatan. Edisi 1*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Benedicta, Sonya. (2015). *Hubungan Karakteristik Individu dan Komunikasi Interpersonal dengan Stres Kerja*.<https://ejournal.undip.ac.id>.diakses tanggal 30 Mei 2020.
- Devito, J. A. (2017). *Komunikasi Antar Manusia*. TangerangSelatan : Karisma Publishing Group.
- Effendy, O. (2011). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : Rosda Karya.
- Ekawarna.(2018). *Manajemen Konflik dan Stres*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Fatona, L. (2015). *Perbedaan Tingkat Kelelahan Antara Shift Pagi, Sore dan Malam pada Perawat Ruang Rawat Inap di RS PKU Aisyiyah Boyolali (Doctoral Dissertation, Universitas Muhamadiyah Surakarta.*
- Fitri, Azizah. (2013). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Semarang : FKM-Undip.
- Hanafi, Imam., dan Richard, S. D., (2012). *Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Perawat Mempengaruhi Peningkatan Kepuasan Pasien. Jurnal STIKES*, Volume 5, No.2, 155-156. diakses tanggal 18 Mei 2020.
- Handoko, T. Hani. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPF.
- Hasibuan, PS. Malayu.(2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Inge, Hutagalung. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Stres Kerja*. Jakarta : Universitas Mercu Buana.
- Luthan, F. (2014). *Organization Behavior*. New York : McGraw – Hill Boston.
- Nasir, A.,Muhith, A. & Ideputri. (2011), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nindya, Amelia.(2018). *Hubungan Antara Karakteristik Perawat dan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang*.<https://repository.ub.ac.id/id>.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Octavia, Anisa. (2017). *Hubungan Perilaku Manajemen Stres Terhadap Tekanan Darah Ibu Rumah Tangga Penderita Hypertensi di Salamrejo*. Universitas Muhammadiyah : Yogyakarta.
- Pongoh (2017). *Perbedaan Stres Kerja Antar Shift Perawat di Ruang Gawat Darurat Medik RSUP Prof. DR. R.D Kandou*. Manado. E-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2.
- Robbins, P., Stephen. (2012). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.